

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SMA BP DARUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<sup>1</sup>Dafit Kurniawan <sup>2</sup>Erik Novianto <sup>3</sup>Suci Hartati

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

[dolkendafit@gmail.com](mailto:dolkendafit@gmail.com)

---

### Abstract

#### Keywords:

Madrasah-Based  
Management, School  
Quality, Educational  
Quality

Implementation Madrasah based management contains the meaning of application management in madrasah to improve the quality of education. The main areas in madrasah that can adopt the principles of quality management are: Application of quality management to improve administrative function in managing madrasah; Integrating Madrasah based management in Madrasah curriculum; Using madrasah-based management in the learning process, especially the process of learning in the classroom. The presence of madrasah based management results in a change in conventional management. Improving the quality of education centered on improving the quality of madrasah.

### PENDAHULUAN

Mutu dan tata kelola pendidikan merupakan masalah yang sering di bahas terutama bagi banyak negara berkembang. Terinspirasi dari model pembelajaran gaya Amerika yang focus pada desentralisasi, bentuk ideal Manajemen Berbasis Sekolah focus pada bagaimana pemberdayaan kepala sekolah dengan otonomi yang luas dan memiliki kontrol atas berbagai kegiatan sekolah seperti pembelajaran, pengembangan

kurikulum, serta peningkatan mutu kompetensi pengajar (Lee & Chiu, 2017). Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan. MBM muncul dalam dunia pendidikan yang berdampak pada pelaksanaan manajemen sekolah. Namun demikian desentralisasi diberbagai negara Asia Timur menurut penelitian ini secara umum lebih mengarah pada kemandirian sistem

pembiayaan/pendanaan dibandingkan dengan kemandirian pada kurikulum pembelajaran dan mutu pembelajaran (Lee & Chiu, 2017).

Pandangan lain oleh Aziz (2018) menjelaskan MBM memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Otonomi tersebut akan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengelola pendidikan bersama dengan standar pengelolaan dengan melibatkan komite madrasah yang terdiri dari unsur stakeholders, orang tua siswa, dan masyarakat (Patras *et al.*, 2019), dimana masyarakat dan satuan pendidik memiliki keterlibatan aktif sesuai dengan kebutuhan pengembangan sekolah. Focus MBS adalah otonomi dalam pengambilan keputusan, ruang gerak yang luwes, pendekatan professional, memfasilitasi kebijakan, mengelola resiko, teamwork yang kompak dan cerdas serta pemberdayaan. Selanjutnya Patras (2019) bahwa kontribusi penting MBM pada efektivitas layanan pendidikan secara keseluruhan seperti lingkungan yang sehat dan aman, meningkatnya motivasi peserta didik, kurikulum pembelajaran yang relevan, peningkatan kompetensi guru serta tata kelola pendidikan yang lebih baik serta hasil pembelajaran yang lebih akurat.

MBM merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang efektif dan produktif. MBM adalah desentralisasi level otoritas penyeleng-

garaan sekolah kepada level sekolah. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan sekolah telah diserahkan kepada kepala sekolah, guru-guru, para orang tua siswa, peserta didik atau siswa, dan anggota komunitas sekolah lainnya (Suparlan, 2013). MBM merupakan salah satu pendekatan yang dipilih di era desentralisasi sebagai alternatif peningkatan kualitas pendidikan (Aminah *et al.*, 2015). Konsep MBM penentuan kebijakan harus ditetapkan oleh semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan di sekolah. Madrasah sebagai suatu lembaga di dalamnya mengatur tentang kegiatan pembelajaran yang tergambar bahwa proses pendidikan di Madrasah yang melibatkan kepala Madrasah. Madrasah memberi peluang bagi kepala Madrasah, guru, dan peseserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi, baik pada kurikulum, proses pembelajaran, manajerial, pada aktivitas yang kreativitas, inovatif dan profesionalisme dengan keterlibatan masyarakat (Athiyah, 2019).

Yahya (2015) menyatakan bahwa, Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Hanya saja yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan Madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, yang merupakan ciri khas Islam. Madrasah merupakan lembaga

pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan Sekolah Agama. Pada pelaksanaan MBM sekolah/madrasah dituntut secara mandiri untuk menggali dan mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan bertanggung jawabkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki kepada masyarakat dan pemerintah (Patras *et al.*, 2019).

Penelitian Yahya (2015) menyatakan bahwa Madrasah dianggap sebagai sekolah kelas dua, walaupun ada beberapa Madrasah yang justru lebih maju dibandingkan sekolah umum, namun secara jumlah keberhasilan beberapa Madrasah masih sangat terbatas dan belum mampu menghapus kesan negatif bahwa pendidikan Madrasah masih belum berkualitas. Yahya (2015) juga mengkritisi terkait dengan problematika kompleks pendidikan di Madrasah seperti kualitas pendidik dan juga non pendidiknya, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan (Nurhakim *et al.*, 2022). Apalagi secara umum Madrasah sebagian besar berstatus sekolah swasta sehingga berbagai problem terkait dengan kesejahteraan dan ketersediaan sarana prasaran yang memadai masih menjadi kendala. Penyebab lain yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan antara lain: 1) masih ada guru yang kurang profesional dibidangnya, seperti adanya guru yang terlambat masuk mengajar; 2) tidak mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap; 3)

tidak memiliki media pembelajaran sebagai alat menjelaskan materi pembelajaran; 4) kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru, kepala sekolah kurang memberikan penghargaan bagi guru yang profesional (Sulaiman & Asmain, 2015).

Diperkuat oleh Maimun & Fitri (2010) selain problematika terkait dengan kualitas tenaga pengajar dan kurikulum, Madrasah juga juga memiliki masalah dengan kondisi sarana prasarana, input siswa, strategi pembelajaran dan juga keterbatasan pendanaan. Seperti kurikulum belum focus dan cenderung overload, strategi pembelajaran yang masih dikatakan sebagai warisan bukan pada problem solving, sarana prasarana yang jauh dari kata memadai, dan juga dari segi prestasi yang masih jauh dibawah sekolah umum. Praktik manajemen di madrasah sering menunjukkan model manajemen paternalistik atau feodalistik (Maya & Lesmana, 2018). Dominasi senioritas terkadang juga mengganggu perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi MBM dalam peningkatan mutu sekolah/Madrasah. Indikator peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila sekolah madrasah memiliki: 1) dukungan dari pemerintah; 2) kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif; 3) kinerja guru yang baik; 4) kurikulum yang relevan; 5) lulusan yang berkualitas; 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif; 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa (Fadhil,

2017). Selanjutnya menurut Sunanto (2015) penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah. Selanjutnya hasil penelitian Ahmad Zaini Aziz (2015) bahwa basis dari MBS adalah desentralisasi dan menariknya bahwa Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama dengan sistem sentralisasi (Warisno, 2016). Oleh karenanya, tulisan ini juga berusaha mengkaji kemungkinan Madrasah dapat mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai sebuah alternatif peningkatan mutu pendidikan Madrasah.

Keberadaan MI di Kabupaten Sukoharjo baik swasta atau negeri yang berjumlah hampir 80 Madrasah dan tersebar di Seluruh pelosok Kota Sukoharjo, akan bisa berkembang, dan bertahan serta akan menjadi rujukan Masyarakat, jika bisa mengelola Manajemennya dengan baik, yaitu dengan menggunakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Khusus untuk MI yang Negeri yang berada di Kabupaten Sukoharjo kiranya ini adalah sebuah tawaran yang segera perlu direspon secara cepat oleh semua pihak, karena pengelolaan Madrasah dengan MBM adalah solusi agar tidak tergantung terhadap kebijakan kebijakan pemerintah khususnya dalam hal pembiayaan, hal ini akan berdampak signifikan bagi percepatan perkembangan perkembangan

bagi MI di Sukoharjo. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa SMA BP Darussalam sangat berkembang dengan pesat setelah menggunakan sistem MBM, terlepas adanya perbedaan dalam masing pengelolaannya, karena dari ke enam madrasah tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengimplemen-tasikan MBM, ada yang berhasil dalam memaksimalkan peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan tetapi belum bisa memajemen keuangan dengan baik, ada yang berhasil memaksimalkan keuangan dengan baik tetapi dalam hal peningkatan prestasi siswa belum bisa maksimal, ada yang bisa memaksimalkan dalam hal keuangan prestasi, keuangan, dan partisipasi masyarakat secara aktif tapi tidak maksimal di kurikulum dan program pengajaran. Adanya perbedaan hasil dari pelaksanaan MBS ini dikarena adanya faktor pendukung dan faktor penghambat di SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024 berbeda beda.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen diartikan sebagai ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry & Rue, 1982). Dari rumusan manajemen di

atas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berjalan terus pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sumber daya (baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia) perlu diperhatikan pemanfaatannya secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan. Berdasar pada batasan manajemen di atas, maka ruang lingkup manajemen memiliki jangkauan yang luas, dan termasuk di dalamnya adalah manajemen pendidikan. Yang dimaksud manajemen pendidikan di sini adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Defenisi ini, sejalan dengan rumusan yang terdapat dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* yang dikutip Panglaykim dan Hazil Tanzil bahwa manajemen the process, by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised (Panglaykim & Hazil, 2011).

Pengertian manajemen adalah sebuah proses, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Jadi manajemen pendidikan lebih terfokus kepada upaya manajerial yang meliputi planning, organizing, actuating dan controlling. Pengertian ini sama dengan apa yang telah dikemukakan George R. Terry yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasar dari uraian di atas, maka manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Tindakan-tindakan yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang diinginkan. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya.

Adapun Manajemen Berbasis Madrasah yaitu pengembangan dari konsep school based management yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan madrasah dengan memberikan keleluasaan otonomi kepada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup guru, siswa, komite madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas pengambilan keputusan dan manajemen dari tingkat nasional pada pihak-pihak terkait dengan madrasah di tingkat lokal (*local stakeholder*) berdasarkan kebijakan nasional. Manajemen Berbasis Madrasah memberikan keuntungan secara langsung kepada stakeholders, pemanfaatan sumber daya, efektif dalam pembinaan siswa, moral guru dan iklim madrasah serta ada perhatian bersama untuk Pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, manajemen madrasah, Perencanaan ulang madrasah dan perubahan Perencanaan (Fatah, 2001).

Sedangkan istilah mutu pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008b). Selanjutnya kata mutu dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti kualitas, derajat atau tingkat (Partanto & Dahlan, 1994). Sejalan dengan itu, Daulat Tampubolon mengartikan mutu sebagai paduan sifatsifat produk, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan (Tampubolon, 2011).

Secara sepintas kata mutu bukanlah kata atau ucapan yang sulit dipahami, karena istilah ini sudah menjadi bahasa sehari-hari, bahwa sesuatu yang bermutu berarti sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan bagi seseorang yang mendapatkan sesuatu yang bermutu itu, kendati masih banyak orang yang belum mengetahui bagaimana cara membuat sesuatu itu menjadi bermutu, sehingga seseorang dapat memperoleh kepuasan yang optimal. Tampubolon mengemukakan bahwa bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas paling penting. Institusi pendidikan, baik milik pemerintah maupun milik swasta telah banyak mengetahui mutu dan memahami rahasia memperoleh mutu, karena mereka menyadari bahwa meraih sumber-sumber mutu adalah sebuah keharusan. Adapun

sumber-sumber mutu dalam pendidikan antara lain; sarana gedung yang bagus, guru yang profesional, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, kurikulum yang memadai dan perhatian terhadap peserta didik, dan sebagainya (Tampubolon, 2011).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penulis implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu sistem implementasi dalam menjalankan suatu usaha pendidikan yang berusaha memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara totalitas.

## **2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu**

Dalam kerangka perwujudan implementasi manajemen di madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas SDM tersebut, sistem pendidikan haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekwensi logis dari perubahan. Pembangunan yang berlangsung demikian cepat dalam beberapa dasawarsa terakhir telah mengantarkan Indonesia ke dalam barisan Negara-negara yang disebut NICS (*New Industrialized Countries*) atau negara-negara industri baru. Meski Indonesia

telah mencapai kemajuan seperti itu, pembangunan tentu saja masih jauh dari pada selesai. Bahkan sebaliknya, Indonesia harus semakin meningkatkan momentum pembangunannya (Nata, 2008). Untuk itu, tidak ada alternatif lain, kecuali penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keahlian dan keterampilan. Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, Indonesia bisa survive di tengah pertarungan ekonomi politik Internasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Perhatian manajemen pada peningkatan mutu suatu produk dalam dasawarsa ini terus meningkat pesat. Perkembangan dimulai dari dunia industri dan dianggap berhasil dalam meningkatkan efisiensi dan penjualan produksi dunia industri tersebut. Keberhasilan itu, merambah ke setiap kegiatan yang menggunakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi (Mantja, 2010). tidak ketinggalan juga pada dunia pendidikan. Manajemen peningkatan mutu pada Madrasah merupakan salah satu pola manajerial dalam upaya merespon masyarakat yang cepat dan terus menerus (Mantja, 2010).

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan memang belum banyak dilakukan, bahkan ada sementara kalangan yang meragukan efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah dalam dunia pendidikan. Sementara kalangan yang lain menganggap Manajemen

Berbasis Madrasah sebagai suatu harapan yang cerah bagi dunia pendidikan. Aplikasi manajemen berbasis madrasah mengundang perdebatan. Beberapa pakar pendidikan mempertanyakan kelayakan dan kesesuaian konsep Manajemen Berbasis Madrasah dengan karakteristik madrasah. Pengamat tersebut berargumen bahwa Manajemen Berbasis Madrasah dalam peningkatan mutu merupakan konsep yang sulit untuk dievaluasi dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah (Kotler, 1997).

Menurut Wina Sanjaya ada empat bidang utama dalam madrasah yang dapat mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu yaitu:

- 1) Penerapan manajemen mutu untuk peningkatan fungsi administrasi dan operasi secara luas untuk mengelola madrasah secara keseluruhan. Implementasi konsep Manajemen Mutu khususnya pada madrasah dalam meningkatkan fungsi administrasi, dimaksudkan untuk memberi penguatan terhadap manajemen peningkatan mutu yang selama ini telah dilakukan oleh madrasah, seperti Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah (MPMBS/M), yang oleh sebahagian pakar manajemen pendidikan menyatakan bahwa dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep manajemen mutu terpadu, yang pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis. Fungsifungsi Manajemen pada Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam rangka

kemajuan Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mencapai tujuan institusionalnya yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan dikelola dengan sistem administrasi dan manajemen pendidikan yang sehat yakni suatu system manajemen yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Madrasah sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan amanah Allah dan amanah Undang-Undang Dasar 1945 melalui pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pengelolaannya (Sanjaya, 2009).

- 2) Mengintegrasikan Manajemen Berbasis Madrasah dalam kurikulum, fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, dengan menjabarkannya secara berturut menjadi tujuan nasional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pada setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan (madrasah). Kurikulum dalam peningkatan mutu merupakan program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik atas bimbingan para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan

proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai. Jenis pengetahuan/keahlian, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan suatu madrasah dapat diketahui melalui kurikulum madrasah tersebut. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ia merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut, dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam negara tersebut (Ramayulis, 2008). Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum perlu diintegrasikan dengan manajemen mutu guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.

- 3) Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam proses pembelajaran. Penggunaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam proses pembelajaran,

guru merupakan pendidik yang sangat mempengaruhi kepedidikan peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, maka tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, maka jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Karena sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kehadiran guru di madrasah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan dalam peningkatan mutu dan layanan. Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di madrasah dan juga lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika serta penggunaan manajemen berbasis madrasah dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat (Arifin, 2009). Guru sebagai pendidik harus selalu cermat dalam menentukan langkah serta tanggap terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang

dalam melaksanakan sebuah tugas. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru dan sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

4) Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah untuk mengelola aktifitas evaluasi madrasah. Evaluasi Madrasah merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerja selama ini, evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menentukan bagi pengelolaan madrasah dan menentukan kualitas peserta didik. Karena, melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan orientasi dalam proses pengelolaan selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2009).

Kehadiran Manajemen Berbasis Madrasah berdampak pada perubahan manajemen konvensional. Demikian halnya dengan manajemen pada lembaga pendidikan. Terdapat tantangan pokok yang dikaji dan dikelola secara strategis dalam rangka menerapkan konsep manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah yakni berkenaan dengan dimensi kualitas fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen SDM, dan

manajemen berdasarkan fakta.

Tantangan yang dihadapi oleh madrasah baik tantangan dari dalam (*internal challenges*), maupun tantangan dari luar (*external challenges*) yang semakin kompleks, sehingga menuntut perlunya ada upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prasyarat dalam memasuki era globalisasi. Secara khusus keberadaan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari prasyarat tersebut. Untuk itu peningkatan kualitas merupakan agenda utama dalam meningkatkan mutu madrasah agar dapat survive dalam era global. Dengan demikian, di era persaingan global seperti sekarang ini, sudah saatnya institusi pendidikan Islam dikembangkan dengan menggunakan pola manajemen berbasis industry. Pengelolaan model ini menuntut adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan manajemen mutu.

Manajemen mutu adalah sebuah sistem pendekatan dalam upaya memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk memperoleh nilai atau mutu yang optimal atas jasa, manusia, produk dan lingkungan dengan melibatkan keseluruhan unsur dan stakeholders organisasi di bawah satu visi bersama (Maqbuloh, 2011). Salah satu masalah penting di dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu keluarannya. Indikator yang menjadi acuan untuk menguatkan pernyataan tersebut adalah Nilai Ujian

Nasional yang secara umum belum terlalu menggembirakan, artinya batas minimal kelulusan masih rendah dibandingkan negara tetangga. Upaya meningkatkan mutu pendidikan telah lama diprogramkan oleh pemerintah dengan merumuskan misi pendidikan nasional sebagai strategi pembangunan di bidang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Perluasan kesempatan dan pemerataan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 5) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 6) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.
- 7) Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Departemen Agama, 1998).

Beranjak dari pembahasan tersebut,

dalam operasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam pendidikan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan: 1. Perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang diterapkan. 2. Menentukan standar mutu (*Quality Assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. 3. Perubahan kultur (*Change of Culture*) Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. 4. Perubahan organisasi (*Upside- Down Organization*) Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan kepegawaian dalam organisasi, yang menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab.

#### **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai

tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif (*fieldwork relation*). Di sinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal di mana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari interview (orang yang diwawancarai) (Arikunto, 1998). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi dari Wakil kepala, Tata Usaha, Guru, Karyawan, Kepala Kemenag yang dapat memberikan informasi tentang kebijakan MBS. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa

catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Penggunaan dokumentasi bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024

Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024, maka penulis kemudian akan meneliti Implementasinya, apakah Implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan Strategi yang dicanangkan atau tidak. Proses demokratisasi pendidikan ini harus dilalui oleh setiap sekolah. Lepas dari paham atau tidak paham MBS harus dilaksanakan meskipun pada tahap awal dan berlatih.

Dengan adanya kesempatan yang diberikan pemerintah untuk memberdayakan komunitas sekolah, maka tidak ada alasan untuk bermalas-malasan bagi para praktisi pendidikan baik kepala sekolah maupun guru untuk mencurakan pikiran dan tenaganya dalam rangka mendorong kemajuan pada sekolahnya masing-masing. Implementasi MBM ini merupakan wacana pendidikan yang berafiliasi terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi alam di daerah. MBS dipahami sebagai media atau cara taktis pemerintah dalam rangka pemberdayaan masing-masing sekolah.

Upaya-upaya itu dilakukan dengan tanpa mengabaikan eksistensi dan karakteristik budaya yang ada di daerah itu. Adapun rumusan-rumusan tentang target dan orientasi pendidikan itu dalam tujuan pendidikan nasional.

Dimana dalam tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam tujuan pendidikan nasional jelas disebutkan bahwa seluruh anak-anak bangsa merupakan modal penting bagi pembangunan nasional.

Pembangunan Nasional tidak diarahkan pada pembangunan materiil saja, akan tetapi pembangunan nasional diwujudkan dalam sebuah cita-cita masyarakat "*civil society*" yaitu masyarakat adil berkemakmuran dan makmur dalam berkeadilan secara menyeluruh. Sebagai SDM yang harus diperdayakan dalam rangkaian tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting. Dengan kata lain bahwa agenda pendidikan nasional adalah "mempersiapkan pribadi-pribadi untuk masa depan" (*preparing individuals for future*).

## **2. Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024**

Peningkatan mutu pendidikan yang berpusat pada peningkatan mutu madrasah merupakan suatu proses yang dinamis, berjangka panjang yang musti dilakukan secara sistematis dan konsisten untuk diarahkan menuju suatu tujuan tertentu. Peningkatan mutu sekolah/madrasah tidak bersifat instan, melainkan suatu proses yang harus dilalui dengan sabar, tahap demi tahap, yang terukur dengan arah yang jelas dan pasti. Dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah tidak semudah membalik telapak tangan atau bukan sesuatu yang gampang segampang teori, namun tidak mungkin ada peningkatan mutu sekolah tanpa didasari oleh suatu teori dan sistem manajemen yang efektif. Peningkatan mutu madrasah memerlukan teori, namun implementasinya tidak akan bisa mulus dan semudah teori yang ada. Sebab peningkatan mutu bersifat dinamis yang amat terkait dengan berbagai faktor atau variabel (Pontjorini, 2006).

Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan interaksi antara peserta didik dan pendidik berkaitan dengan materi tertentu, maka tidak hanya kondisi peserta didik yang berpengaruh, tetapi juga kondisi pendidik tidak kalah pentingnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik adalah mediator yang bisa memberi pengalaman mendasar yang memungkinkan peserta didik

menunjukkan potensi yang luar biasa yang dimilikinya (Arcaro, 2007). Kualitas interaksi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan kualitas fasilitas, termasuk kurikulum yang dipergunakan dan manajemen madrasah yang dijalankan oleh kepala madrasah. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Menurut Poerwanegara peningkatan mutu meliputi enam unsur dasar yang mempengaruhi suatu produk yakni 1) Manusia 2) Metode 3) Mesin 4) Bahan 5) Ukuran dan 6) Evaluasi Berkelanjutan. Demikian juga dalam pendidikan, bahwa keenam hal tersebut cocok untuk dijadikan pedoman dalam menyusun manajemen, khususnya administrasi pendidikan (Poerwanegara, 2006).

## **KESIMPULAN**

Konsep Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang diterapkan di SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024 sudah cukup baik. Beberapa komponen yang ada dalam konsep MBS sudah dapat dilaksanakan dengan baik, seperti

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang demokratis, Kepala Sekolah telah mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator dan motivator dengan baik. Selain itu Peran aktif masyarakat juga telah nampak hal tersebut dapat dilihat dengan bantuan yang diberikan kepada SMA BP Darussalam baik materiil maupun non materiil. Juga peran serta guru yang secara berrsama-sama terus meningkatkan kualitasnya dengan berbagai macam kegiatan. Strategi-Strategi SMA BP Darussalam Tahun Pelajaran 2023/2024 juga cukup efektif misalnya dalam meningkatkan pengembangan mutu siswa di Madrasah, Strategi peningkatan kualitas siswa dengan berlandaskan nilai-nilai agama.

## REFERENSI

- Agama, D. (1998). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTS*. Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam.
- Aminah, S., AR, M., & Usman, N. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTsN kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3.
- Arcaro, J. S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Cet. IV. Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Athiyah, C. U. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai alternatif desentralisasi pendidikan di MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7.
- Fadhil, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.
- Fatah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Kotler, P. (1997). *Marketing Management, Alih bahasa, Hendra Teguh, Ronny A. Rusli, Agus Hasan Pura Anggawijaya dengan judul: Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Kosasih Iskandariyah.
- Lee, D. H. L., & Chiu, C. S. (2017). "School banding": Principals' perspectives of teacher professional development in the school-based management context. *Journal of Educational Administration*, 5.
- Mantja, W. (2010). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Cet. I*. LIPI.
- Maqbuloh, D. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, Cet.I*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag tentang manajemen pendidikan Islam. *Islamic Mangement*, 1.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Nata, A. (2008). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. I.* Kencana Prenada Media Group.
- Nurhakim, N., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 132-142.
- Panglaykim, & Hazil, T. (2011). *Manajemen Suatu Pengantar Cet. XV.* Ghalia Indonesia.
- Partanto, P. A., & Dahlan, M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer.* Arkola.
- Patras, Y. E., Agus Iqbal, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.
- Poerwanegara, S. (2006). *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu, Cet. I.* PT Bumi Aksara.
- Pontjorini, E. R. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Cet.I.* Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II.* Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet.I.* Kencana.
- Sulaiman, H., & Asmain. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2.
- Suparlan. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: dari teori sampai dengan praktik.* Bumi Aksara.
- Tampubolon, D. P. (2011). *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21, Cet. I.* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, G. R., & Rue, L. . (1982). *Principle of Management.* Dow Jones-Irwin.
- Warisno, A. (2016). Persepsi Islam Tentang pendidikan bagi Perempuan Yang berkeadilan gender. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 188-205.